



Pengelolaan Program Pelatihan *Microsoft Office* Dalam Meningkatkan Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan di LPK Telematika Training Centre

Nur Alicia¹, Dadan Darmawan²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221210057@untirta.ac.id

Received: 23 Mei 2025

Revised: 27 September 2025

Accepted: 7 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of computer training (*Microsoft Office*) at the LPK Telematics Training Center in an effort to improve the vocational skills of trainees, as well as provide solutions to the problems faced in increasing the competitiveness of participants in the job market. In this study, a qualitative type of research was used. Qualitative research methods, researchers use to be able to answer research problem topics related to data obtained from interviews or processes, observations, and documentation copying. The research subjects that became the source of data for the researcher were 1 institution leader, 1 instructor, and 4 training participants. The researcher collected data using several techniques, namely interviews, observations, and documentation of the subjects and research objects. The object in question is *Microsoft Office* Training Management at LPK Telematics Training Center Serang City. As for the results of the research that has been carried out by the researcher, it was found that the management carried out by the LPK Telematics Training Center in the implementation of the *Microsoft Office* training program is quite good, including the stages of planning, organizing, mobilizing, coaching, assessment, and development. The increase in the skills of trainees in both special and basic skills has a significant increase when compared to the initial competencies of the participants. Training Management, Training, Vocational Skills

Keywords: Training management, training, vocational skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pelatihan komputer (*Microsoft Office*) di LPK Telematika Training Centre dalam upaya meningkatkan kemampuan vokasional peserta pelatihan, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan daya saing peserta di pasar kerja. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, peneliti gunakan untuk dapat menjawab topik masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang diperoleh dari kegiatan atau proses wawancara, pengamatan, dan pengalihan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah 1 orang pimpinan lembaga, 1 orang instruktur, dan 4 orang peserta pelatihan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek maupun objek penelitian. Adapun objek yang dimaksud adalah Pengelolaan Pelatihan *Microsoft Office* di LPK Telematika Training Centre Kota Serang. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh LPK Telematika Training Centre dalam penyelenggaraan program pelatihan *Microsoft Office* sudah cukup baik, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Peningkatan kecakapan peserta pelatihan baik dalam kecakapan khusus maupun dasar terjadi peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan kompetensi awal peserta.

Kata kunci: Pengelolaan pelatihan, pelatihan, kecakapan vokasional.

©2025 by Nur Alicia, Dadan Darmawan
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint) merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan di berbagai sektor industri, mulai dari administrasi, keuangan, pendidikan, hingga bisnis. Namun, masih banyak masyarakat, termasuk lulusan sekolah menengah dan pencari kerja, yang belum memiliki kecakapan memadai dalam menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas dan kesulitan dalam bersaing di dunia kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di Kota Serang masih menunjukkan angka yang tinggi, salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja. Sepanjang tahun 2024, Tingkat pengangguran di wilayah Kota Serang mencapai angka 7,12 persen.

LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) Telematika Training Centre sebagai salah satu penyelenggara pelatihan vokasional memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi peserta melalui program pelatihan *Microsoft Office*. Namun, efektivitas program pelatihan sangat bergantung pada pengelolaan yang baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga pelatihan sering kali menghadapi kendala seperti kurikulum yang kurang relevan, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya evaluasi pasca-pelatihan (Suryana et al., 2022). Suryana, E., et al. (2022).

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang sistematis dan terorganisir untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan teknik. Kursus atau pelatihan adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal yang mempunyai keterkaitan dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pada pengetahuan atau pendidikan tertentu, juga bisa didapat pada jalur pendidikan nonformal dikarenakan pada jalur formal tidak bisa ditempuh (Trisnawati et al., 2017).

Berdasarkan buku yang dikutip dari Dr. June Kuncoro H, dkk (2023:4) Menurut Michael Armstrong dalam *Armstrong's Handbook of Human Resources*

Management Practice, Pelatihan adalah proses pengembangan sistematis dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan seseorang untuk berhasil dalam tugas dan pekerjaan mereka. Sementara itu, Mustofa Kamil menafsirkan pelatihan dalam bukunya Model Pendidikan dan Pelatihan, merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).

Manajemen pelatihan merupakan aspek penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan nonformal. Hal ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan untuk menghasilkan kompetensi yang diinginkan. Dalam perencanaan, tahapan-tahapan pelatihan harus ditetapkan dengan jelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sudjana (dalam K. Rahma et al., 2023 : 3), proses dari suatu manajemen pelatihan dimulai dari perencanaan dimulai dari menganalisis kebutuhan dan desain pelatihan. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan, yaitu melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Tahap akhir yaitu evaluasi, yaitu tahap memberikan penilaian pada suatu pekerjaan untuk memberikan penilaian dan analisis.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa LPK TTC merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya menyediakan program Kursus dan Pelatihan untuk masyarakat sekitar yang ada di wilayah kerja LPK TTC. Namun, tentunya selama proses pelaksanaan terdapat permasalahan yang dihadapi oleh LPK TTC, diantaranya peserta pelatihan sebagian tidak memiliki kemampuan teknis meliputi kemampuan memanfaatkan fitur pada aplikasi atau program dan tidak mampu mengikuti perkembangan dunia kerja karena tidak memiliki kemampuan yang memadai dibidang komputerisasi. Adapun pelatihan yang ditawarkan oleh LPK Telematika Training Centre diantaranya yaitu pelatihan *web developer*, belajar HTML 5, jaringan komputer,

teknisi komputer, *Microsoft Office*, dan desain grafis. Dalam penelitian ini akan spesifik membahas mengenai pelatihan *Microsoft Office*.

Pengelolaan pelatihan *Microsoft Office* yang baik di LPK TTC menjadi sangat penting dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka agar tidak hanya bergantung pada ijazah formal, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pelatihan komputer (*Microsoft Office*) di LPK Telematika Training Centre dalam upaya meningkatkan kemampuan vokasional peserta pelatihan, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan daya saing peserta di pasar kerja.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, proses pengambilan dokumentasi, dan kegiatan atau wawancara digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Satu pimpinan lembaga, satu instruktur, dan empat peserta pelatihan adalah subjek penelitian yang menjadi sumber data peneliti. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa cara peneliti mengumpulkan data dari subjek dan objek penelitian. Objektif yang dimaksud adalah Pengelolaan Pelatihan *Microsoft Office* di Pusat Pelatihan LPK Telematika Kota Serang. Setelah data dikumpulkan, beberapa proses dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan masalah penelitian yang diambil peneliti melalui pengamatan situasi atau kondisi di lapangan. Reduksi data, penyampaian data, dan verifikasi data adalah langkah-langkah dalam proses analisis yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 6 orang yang terlibat dalam kegiatan pelatihan *Microsoft Office* di LPK Telematika Training Centre Kota Serang dan observasi serta dokumentasi yang didapatkan dari lapangan. Peneliti mendapatkan hasil pembahasan sebagai berikut:

Hasil

LPK Telematika Training Centre (TTC) Kota Serang lembaga pelatihan kerja swasta yang menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi para pencari kerja, pekerja/karyawan, serta pihak lain yang ingin memiliki atau meningkatkan kompetensinya untuk bekerja atau guna usaha mandiri. Didirikan pada tahun 2008, dan sudah memiliki perizinan usaha terbaru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. LPK Telematika Training Centre (TTC) terletak di Komplek Perumahan High Land Park No.5 Blok F, Banjaragung, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia adalah rujukan utama LPK Telematika Training Centre dalam melatih peserta, semua jurusan memiliki standar dari SKKNI. Sehingga sudah dapat dipastikan lulusan akan memiliki kompetensi yang standar dan sangat mudah diterima di dunia industri.

Dalam perencanaan tujuan program pelatihan di LPK Telematika Training Centre, pengelola juga instruktur bekerjasama dalam perumusan tujuan, yang berdasarkan atas identifikasi permasalahan masyarakat. Tujuan ini disusun untuk menjawab berbagai permasalahan masyarakat sekitar, sebagai bekal mereka dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dengan hadirnya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siapapun baik yang belum memiliki atau bahkan sudah memiliki dasar sekalipun, yang pada akhirnya diharapkan dapat memperbaiki kehidupan mereka di masa depan. Penentuan metode sepenuhnya diserahkan kepada instruktur. Adapun metode yang digunakan yaitu pembelajaran melalui tanya jawab, diskusi, studi kasus, namun metode praktik yang lebih mendominasi. Dari pernyataan dari beberapa responden, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan materi yang akan digunakan dalam pelatihan juga harus

memperhatikan beberapa hal, seperti kesesuaian dengan kurikulum dan pengetahuan peserta. Fasilitas yang disediakan LPK Telematika Training Centre cukup lengkap. Hal ini dapat membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan, juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan, praktis, dan sesuai dengan kejuruan yang dipelajari, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan peserta pelatihan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Pembahasan

Pelatihan komputer dalam meningkatkan kecakapan vokasional peserta pelatihan di LPK Telematika Training Centre

a. Perencanaan

1) Tujuan yang akan dicapai

Tujuan dari pelatihan *Microsoft Office* yang diselenggarakan oleh LPK Telematika Training Centre adalah untuk memberikan kompetensi tambahan dan meningkatkan kompetensi kerja peserta. Peserta pelatihan diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebelum mereka memulai untuk bekerja. Tujuan dari penyelenggaraan pelatihan sejauh ini sudah tercapai, akan tetapi jika mengikuti dengan perkembangan zaman tujuan dari pelatihan akan terus kian mengikuti perkembangan. Sesuai dengan hal tersebut, Heru Setiawan (2018:34) juga berpendapat dalam karya jurnalnya bahwa, pelatihan pada dasarnya adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan.

2) Metode dan Teknik yang digunakan

Selama pelatihan teori diakumulasikan sekitar 30% sedangkan praktik 70% dengan jumlah proses belajar 40 JP selama 60 menit per sesi pertemuan dengan harapan dengan metode tersebut peserta mampu mengoperasikan aplikasi *Microsoft Office* dengan tepat dan lancar.

3) Materi yang disampaikan

Perencanaan bahan ajar atau materi pelatihan *Microsoft Office* ini sudah baik, terlihat dari persiapan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta dan kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan. Beberapa hal harus dipertimbangkan, seperti kurikulum dan tujuan dari pelatihan itu sendiri. Didukung dengan beberapa modul dari *Microsoft*, sehingga pembelajaran dapat lebih maksimal dan relevan dengan kebutuhan kompetensi saat ini di dunia kerja.

b. Pengorganisasian

1) Dukungan fasilitas

Di LPK Telematika Training Centre, ada fasilitas yang memadai untuk mendukung program pelatihan komputer, yang menunjukkan bahwa dukungannya terbilang baik. Ini karena pengelolaan program pelatihan berjalan sesuai rencana dan dapat menunjukkan keberhasilan program.

2) Alat

Alat yang digunakan dalam pelatihan *Microsoft Office* cukup lengkap. seperti ketersediaan komputer, proyektor, internet, printer, dan kertas print. Penggunaan alat pelatihan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta terhadap materi yang diajarkan.

3) Biaya

Pembiayaan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara dipertimbangkan secara matang dan diperhitungkan secara baik, agar program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Pihak penyelenggara sendiri mendapatkan bantuan pembiayaan dari beberapa pihak yang telah terjalin kerjasama dengan lembaga. Anggaran tersebut dikelola sebaik mungkin sebagai tolak ukur dalam merancang program, mulai dari pelatihan apa saja yang akan diselenggarakan, fasilitas dan alat penunjang kebutuhan pelatihan, serta akomodasi.

c. Penggerakan

1) Motivasi

Menurut (Bangun, 2012; Subroto, 2018:22) motivasi adalah adanya suatu tindakan untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku secara teratur, dan merupakan tugas bagi manajer untuk mempengaruhi orang lain atau karyawan. Dorongan yang dilakukan pihak LPK Telematika dalam meningkatkan motivasi peserta pelatihan secara tidak langsung membantu memberikan pengarahan yang baik yang secara tidak langsung memberikan dampak positif dalam membangkitkan semangat peserta pelatihan dan juga peserta mampu berkomitmen penuh selama pelatihan. Hal ini berisi penyampaian-penyampaian kalimat positif dan membangun yang memungkinkan timbulnya motivasi peserta selama pelatihan.

d. Pembinaan

1) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh instruktur mencakup pemantauan proses pembelajaran, evaluasi keterampilan, dan pemberian umpan balik konstruktif. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta menerima bimbingan yang tepat, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan yang diperlukan dengan baik. Sejalan dengan pendapat menurut Denny dan Prana (2020:9), pengawasan dan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

e. Penilaian

1) Kemanfaatan program pelatihan

Pelatihan *Microsoft Office* memiliki nilai kebermanfaatan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, terutama bagi mereka yang ingin memulai mendapatkan pekerjaan. Dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan fokus pada pengembangan kompetensi kerja, pelatihan *Microsoft Office* ini tidak hanya membantu peserta mendapatkan pekerjaan tetapi juga mendorong mereka untuk bisa membuka usaha sendiri. Selaras dengan pendapat

menurut Sri Larasati (2018:110) menjelaskan bahwa “Pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam pendidikan jangka pendek yang dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar memiliki keterampilan khusus sesuai dengan minat dan tujuan yang akan dicapai”.

f. Pengembangan

1) Perbaikan atau modifikasi

Definisi dari tindak lanjut menurut Hiro Tugiman dalam Wiratama, M. I. (2014:89) yaitu tindak lanjut merupakan proses dalam mengetahui kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang sudah dilaksanakan sebelumnya terhadap ragam temuan dalam pelaporan evaluasi. Hasil tindak lanjut dari kedua pihak tersebut tentu dapat dilihat dari beberapa peserta sudah mulai bekerja di beberapa perusahaan dan sebagainya, sehingga dapat terciptanya keluarga sehat sejahtera dengan tercukupinya perekonomian kebutuhan keluarga.

Hasil Peningkatan kecakapan vokasional peserta pelatihan di LPK Telematika Training Centre

a. Kecakapan vokasional dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar peserta meningkat setelah pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan kognitif yang dialami oleh peserta: mereka menjadi lebih memahami konsep *Microsoft Office* dan memahami fungsi bahan praktik; mereka menjadi lebih mahir menggunakan komputer sehingga mereka dapat menggunakannya untuk berlatih. Hal ini sejalan dengan pendapat Chotim et al. (2016:7), kecakapan vokasional dasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dasar, menggunakan alat dasar untuk pekerjaan manual, dan membaca gambar sederhana.

b. Kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*)

Dalam artikel yang ditulis oleh Dadan Darmawan (2016:112) kecakapan vokasional khusus adalah kecakapan berprinsip dasar untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam konteks hasil pelatihan yang

berdampak pada peserta yang berhasil meningkatkan kecakapan vokasional khusus dengan membuat dokumen dan sebagainya telah berhasil menerapkannya sesuai dengan prosedur dalam modul praktik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil pengamatan dan pembahasan hasil mengenai pengelolaan program pelatihan komputer *Microsoft Office* dalam meningkatkan kecakapan vokasional peserta pelatihan di LPK Telematika Training Centre Kota Serang, disimpulkan bahwa secara keseluruhan Pengelolaan program pelatihan *Microsoft Office* di LPK Telematika Training Centre (TTC) Serang sudah cukup baik dan berperan signifikan dalam meningkatkan kecakapan vokasional peserta. Pelatihan yang dirancang secara sistematis mulai dari proses awal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Hasil pelatihan terbukti efektif dalam membekali peserta terlihat dari pengetahuan peserta pelatihan yang mengalami peningkatan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, keterampilan vokasional dasar maupun keterampilan vokasional khusus. Peningkatan kompetensi peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi *Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint)* untuk menyelesaikan tugas-tugas administratif dan bisnis yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, kolaborasi dengan beberapa perusahaan dalam penyusunan kurikulum memastikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Sertifikasi kompetensi yang diberikan juga menjadi nilai tambah bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023, 3 Desember). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen), 2023-2024* Diakses dari <https://banten.bps.go.id>
- Chotim, M., Christiana, R., & Pratama, A. H. (2016). Pelatihan Kecakapan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu EKS Psikotik Di UPT Rehabilitasi Sosial EKS Psikotik Provinsi Jawa Timur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur Dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2).

- Denny, A., & Prana, R. R. (2020). Pengaruh pengawasan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan. *Insight Management Journal*, 1(1), 6-10.
- Hadiningrat, June Kuncoro, Rustandi, Piter Tiong, Santi Rania Dewi, Abdul Wahab Samad, Yuni Pratikno, Rukun Santoso, dkk. *Manajemen Pelatihan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Rahma, K. N., Fakhrudin, F., & Siswanto, Y. (2023). Manajemen Pelatihan Program Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK) Gama Nusantara Kudus. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1-12.
- Setiawan, H. (2018). Manajemen Pelatihan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 32-47.
- Subroto, S. (2018). Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 18-33.
- Suryana, A., Risnawati, & Hadi, D. K. (2022). Analisis Jalur Kinerja Guru Atas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Di SMP Negeri 1 Saguling. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 10–21. Retrieved from <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Trisnawati, B., Sudadio, S., Fauzi, A., Luar, P., Universitas, S., & Banten, T. (2017). Peningkatan Life Skills Warga Belajar melalui Kursus Komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. 1(2), 176– 185. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19418>